

## Peran Ikatan Remaja Masjid dalam Meminimalisir Perilaku Diskriminasi di Kalangan Remaja

Nanang Muhammad Yudin <sup>a,1\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas Mulawarman, Indonesia

<sup>1</sup> nanangmy04@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 2 Januari 2022;*

*Revised: 21 Januari 2022;*

*Accepted: 28 Januari 2022.*

Kata-kata kunci:

Ikatan Remaja Masjid;

Diskriminasi;

Remaja.

---

### : ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peran Ikatan Remaja Masjid Babul Hafazhah di Kecamatan Sungai Pinang dalam membatasi perilaku merugikan yaitu diskriminasi yang terjadi di mata publik, khususnya di kalangan anak muda. Eksplorasi ini merupakan semacam pemeriksaan subjektif dengan mengumpulkan informasi melalui persepsi, pertemuan, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan kualitatif deskriptif. Peneliti juga melakukan survei secara langsung ke lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ikatan Remaja Masjid Babul Hafazhah berperan penting dalam membatasi perilaku tidak adil yang terjadi di kalangan anak muda melalui beberapa latihan, misalnya taushiyah, tadarus dan tinjauan bersama, yasinan, latihan Perayaan Hari Besar Islam, latihan bersama Ikatan Remaja Masjid dan sebagainya. Kegiatan keislaman remaja setiap pekan, bulanan, dan tahunan. Pembagian amanah bisa lebih cepat. Rasa memiliki terhadap tempat ibadah yang baik. Adanya evaluasi atau -perbaikan yang dilakukan IRMA Babul Hafazhah ke depannya diharapkan IRMA Babul Hafazhah dalam mengurangi perilaku diskriminasi yang terjadi di kalangan remaja.

---

Keywords:

*Mosque Youth Association;*

*Discrimination;*

*Teenagers.*

---

### ABSTRACT

*The Role of Mosque Youth Association in Minimizing Discriminatory Behavior among Adolescents. This study is intended to determine the role of the Babul Hafazhah Mosque Youth Association in Sungai Pinang District in limiting harmful behavior, namely discrimination that occurs in the public eye, especially among young people. This exploration is a kind of subjective examination by collecting information through perceptions, encounters, and documentation. The study was conducted with descriptive qualitative. Researchers also conduct surveys directly into the field. The results of this study show that the Babul Hafazhah Mosque Youth Association plays an important role in limiting unfair behavior that occurs among young people through several exercises, for example taushiyah, tadarus and joint review, yasinan, Islamic Holidays Celebration exercises, joint exercises of the Mosque Youth Association and so on. Youth Islamic activities are weekly, monthly, and yearly. The division of mandates can be faster. A sense of belonging to a good place of worship. The evaluation or improvement made by IRMA Babul Hafazhah in the future is expected by IRMA Babul Hafazhah in reducing discriminatory behavior that occurs among adolescents.*

---

Copyright © 2022 (Nanang Muhammad Yudin). All Right Reserved

How to Cite : Yudin, N. M. (2022). Peran Ikatan Remaja Masjid dalam Meminimalisir Perilaku Diskriminasi di Kalangan Remaja. *Nomos : Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.56393/nomos.v1i17.906>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Ikatan Remaja Masjid adalah suatu organisasi berfungsi sebagai menerapkan dan mempelajari ilmu yang sesuai dengan ketentuan Islam (Nurkamilati, Muhatadin, & Mukhlisah, 2022). Hal ini membuat nilai-nilai yang baik melekat dalam diri dengan kegiatan mengaji dan dakwah atau membaca kitab suci Al-Qur'an, membuat semua itu menjadi sarana pembimbing ketentuan agama dilingkungan warga yang dikhususkan untuk remaja. Ikatan Remaja Masjid memiliki kegunaan, peran dan kemampuan yang sangat besar untuk menyebarkan ajaran Islam dikalangan remaja. Maka dari itu, diperlukan sebagai usaha meningkatkan keabsahan kegiatan di Ikatan Remaja Masjid tersebut, melalui berbagai macam acara didalam Ikatan Remaja Masjid salah satunya melalui acara dakwah yang terstruktur dengan topik pembahasan yang direalisasikan permasalahan yang sering terjadi di kalangan remaja.

Di era globalisasi saat ini permasalahan sikap dan kewajiban yang terjadi digolongan remaja semakin meningkat, dengan adanya Ikatan Remaja Masjid dipercaya akan meminimalisir penyimpangan dari norma yang ada di masyarakat. Masalah ini dapat dilihat dengan seringnya terjadi tawuran, tindakan mencuri, menurunnya rasa peduli terhadap sesama, memakai miras dan zat-zat berbahaya lainnya. Belum lagi sikap diskriminasi yang saat ini sering terjadi di golongan remaja, yang bisa berujung pada tindakan bullying. Masalah perbuatan, sikap, kewajiban remaja adalah suatu kondisi dimana kurangnya bimbingan yang disampaikan untuk remaja oleh karena itu menyebabkan remaja melakukan perilaku yang kurang baik. Menurut (Suryaningsi, 2020), gejala-gejala itu memberikan dampak semakin bertumbuh bersamaan dengan majunya teknologi, sehingga warga memerlukan pengarahan dari lembaga kemasyarakatan guna mengatasi permasalahan sosial menyangkut perilaku menyimpang remaja diakibatkan oleh kurangnya moral, permasalahan sosial terkait perilaku menyimpang di dalam masyarakat.

Diskriminasi telah menjadi fenomena konstan di banyak budaya. Diskriminasi adalah perbedaan perlakuan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Di sebagian besar lingkungan, ras minoritas sering dikaitkan dengan stereotip negatif, penolakan, dan diskriminasi. Individu yang merasa memiliki kecenderungan yang sama dengan kelompok tertentu akan membantu kelompok tersebut sekaligus membantu dirinya sendiri. Hal ini membuktikan bahwa identifikasi kelompok berhubungan dengan motivasi untuk mencapai konsep diri dan kepentingan diri yang positif (Suryaningsi, 2016). Diskriminasi yang berkaitan dengan suku atau ras dapat mengakibatkan penurunan identitas bangsa sehingga menimbulkan perasaan diremehkan bagi kelompok yang didiskriminasi. Kontak sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi diskriminasi, terutama terhadap kelompok minoritas.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa diskriminasi rasial umumnya terjadi pada kelompok minoritas di suatu lingkungan. Kecenderungan individu untuk melakukan diskriminasi, saat di sekitar tempat kerja ataupun di sekitar masyarakat dapat disebabkan oleh perbedaan individu, konteks sosial, dan karakteristik sasaran. Dalam perbedaan individu, setiap individu memiliki perbedaan dalam memandang individu lain berdasarkan keanggotaan dalam kelompok, kecenderungan untuk menilai suatu kelompok, dan keinginan untuk menerima stereotip yang berkembang di masyarakat (Gultom, 2021). Kondisi ini akan mendorong terjadinya diskriminasi, apalagi jika dipicu oleh konflik antar individu atau kelompok. Konteks Sosial mengacu pada pengaruh lingkungan atau konteks sosial di mana hubungan antara kelompok yang berbeda dapat mempengaruhi diskriminasi. Ketika orang melihat individu lain berdasarkan kelompok sosial mereka daripada pribadi, ini cenderung menghasilkan penilaian yang tidak akurat dan memicu tindakan negatif.

Karakteristik sasaran, yaitu karakteristik seseorang atau kelompok asalnya dapat mempengaruhi stereotip yang berkembang di masyarakat dan pada akhirnya memicu diskriminasi. Dalam semua konteks sosial, individu akan mengidentifikasi dirinya dalam satu atau beberapa kelompok, baik itu keluarga, suku, atau agama (Gultom, 2019). Peningkatan perilaku remaja yang bisa diperoleh lewat jalur Pendidikan, mau itu pendidikan perilaku pada saat di masyarakat, di rumah, ataupun di sekolah

perlu dijadikan perhatian dari gerakan-gerakan remaja oleh orang tua. Masalah mengenai perilaku diskriminatif yang terjadi dikalangan remaja di Desa Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang, menurut informasi yang saya dapatkan, kasus yang biasa terjadi adalah perkelahian antar pemuda etnis tertentu dengan beberapa pemuda etnis lainnya karena salah satu kelompok remaja merasa dirinya didiskriminasi karena mereka berbeda suku. Sehingga sering terjadi perkelahian atau perang dingin antar beberapa kelompok remaja. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran Karang Taruna Masjid Babul Hafazhah sebagai sarana untuk mengurangi perilaku diskriminatif di kalangan remaja di Desa Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran IRMA dalam meminimalisir perilaku diskriminasi di kalangan remaja, mengetahui bentuk-bentuk diskriminasi yang terjadi di kalangan masyarakat, mengetahui kendala IRMA dalam meminimalisir perilaku diskriminatif di kalangan remaja, mengetahui dampak negatif dan positif IRMA di kalangan remaja, serta memberikan masukan dan solusi dari semua permasalahan yang ada.

### **Metode**

Penelitian dilakukan dengan kualitatif deskriptif. Peneliti juga melakukan survei secara langsung ke lapangan (Sugiyono, (2014). Penelitian ini mendeskripsikan peran IRMA dalam meminimalisir perilaku diskriminatif di kalangan remaja (Studi Kasus IRMA Babul Hafazhah Jl. PM. Noor Samarinda). Subjek Penelitian, Anggota IRMA Babul Hafazhah Jl. PM. Noor, Kecamatan Samarinda Utara. Objek Penelitian Peran Irma dalam meminimalisir perilaku diskriminatif di kalangan remaja. Lokasi Penelitian, Masjid Babul Hafazhah yang terdapat di Jl. PM. Noor, No. 26, Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75117. Populasi, Anggota IRMA Babul Hafazhah Jl. PM. Noor, Kecamatan Samarinda Utara, berjumlah 40 orang. Sampel, Populasi responden anggota IRMA Babul Hafazhah Jl. PM. Noor, No. 26 berjumlah 40 orang, sehingga sampel yang diambil sebagai penelitian adalah 10 orang.

### **Hasil dan Pembahasan**

Menurut KBBI peranan adalah merupakan tugas pokok wajib untuk dilaksanakan, tugas yang diperankan oleh seorang player dan perbuatan yang diperbuat seseorang dalam sebuah kejadian. Mengartikan peran adalah sekelompok keinginan ditujukan kepada seseorang yang memiliki posisi tertentu. Maka dari itu peranan dipilih melalui nilai-nilai masyarakat, individu diharuskan agar merealisasikan suatu permasalahan sesuai dengan masyarakat dan tugasnya masing-masing. Peranan adalah keharusan dan menjadi suatu kewajiban yang dikerjakan individu karena posisinya status khusus dalam golongan masyarakat dan domisili saat ini berada. Peran sosial, ambisi manusia (sosial) terhadap perilaku yang memiliki keterkaitan dengan kedudukan khusus tanpa mengharapkan ketentuan manusia yang menyokong kedudukan tersebut (Gultom, 2016).

Peran individu (individual) merupakan harapan perilaku dalam kedudukan khusus yang erat kaitannya dengan ciri-ciri khusus individu tersebut. Melalui lampiran tersebut Adapun bagian penting tentang peranan. Istilah peranan memiliki berbagai pengertian, yaitu: pertama, peran merupakan konsep tingkah laku. Kedua, peran termasuk nilai-nilai yang berkaitan dengan kedudukan atau posisi manusia dalam masyarakat. Ketiga, peran memiliki arti tingkah laku individu yang bisa membawa manfaat untuk manusia dan berhubungan dengan kewajiban serta hak seseorang. Keempat, peran juga memiliki arti sebagai aspek perkembangan dari posisi/status, yaitu individu yang sudah menjalankan kewajibannya sesuai dengan posisinya, jadi individu tersebut telah melaksanakan perannya.

Peran tersebut setidaknya mencakup tiga hal seperti: (1) peran merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan kedudukan atau wadah individu dalam masyarakat; (2) peran adalah gagasan tentang apa yang harus dilaksanakan seseorang sebagai organisasi di masyarakat; (3) peran diartikan sebagai tingkah laku yang harus dimiliki individu untuk berkembang ke struktur sosial. Dari 3 poin tersebut,

maka perlu adanya fasilitas bagi individu atau kelompok untuk melaksanakan perannya dalam peran tersebut.

Pengertian Ikatan Remaja Masjid (IRMA). Ikatan Pemuda Masjid adalah salah satu bagian jamaah masjid yang tugas dan kewajibannya memepererat silaturahmi yang harmonis dengan pemuda-pemuda masjid maupun sekitar masjid, sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan kualitas pemuda ke depannya. Islam dan Pancasila merupakan dasar serta asas IRMA. Islam berperan sebagai pedoman pembinaan, artinya Islam adalah akar keyakinan dan akar nilai dalam setiap bentuk pembinaan, dalam kegiatan pembinaan jasmani ataupun rohani wajib sesuai dengan ajaran Islam.

Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 Pasal 1 ayat (3) tentang HAM menyatakan bahwa diskriminasi merupakan setiap pembulyan, pembatasan, atau pelecehan secara visual maupun non visual berdasarkan pembeda manusia atas dasar status ekonomi, suku, golongan, agama, status sosial, ras, bahasa, keyakinan politik, etnik, jenis kelamin, kelompok, yang mengakibatkan penyimpangan. Pada pasal 28 I ayat (2) menyatakan “setiap orang berhak bebas dari perlakuan diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan dari tindakan diskriminatif tersebut.” Pada UUD 1945 pasal 28 I ayat (4) menyatakan bahwa memberikan penegakan, merupakan tugas atau tanggung jawab dari negara terutama Pemerintah. Jadi sangat jelas ketentuan bagi warga negara untuk memperoleh dan mendapatkan perlindungan hak-haknya tanpa adanya diskriminasi sebagai warga negara tersebut (Wadu, Samawati, & Ladamay, 2020).

Terdapat bentuk diskriminasi dilingkungan masyarakat maupun di negara. Hal ini terjadi karena pada hakikatnya manusia mempunyai kecenderungan untuk melakukan pembedaan atau juga mengklasifikasikan dirinya. Adapun perbedaan karakteristik sebagai berikut: agama/keyakinan, pandangan politik, kondisi fisik, suku dan ras, kelas sosial, jenis kelamin (gender).

Irma Babul Hafazhah didirikan pertama kali pada bulan Juli 2017 hingga saat ini dengan dibina oleh bapak Ari Nanang Khomariyanto S.Pd, Irma Babul Hafadzah memiliki tujuan diantaranya: memperkuat ketaqwaan serta keimanan individu terhadap kebesaran Allah SWT, membuat masyarakat mengetahui lebih dalam ajaran Islam dan penerapannya pada wilayah lokal yang lebih luas, terbentuknya keserasian dan kerukunan antar masyarakat, pada umumnya masyarakat dapat memperoleh informasi di IRMA Babul Hafazhah, memperkuat hubungan antar individu di sekitarnya masyarakat, menciptakan remaja yang berakhlakul karimah, serta remaja yang pantang mengeluh, komitmen dalam berorganisasi, semangat dalam beribadah, suka menolong dan bertanggungjawab.

Adapun visi misi IRMA Babul Hafazhah. Visinya, pelopor remaja islami kini dan nanti. Misi: (1) Berwawasan islam yang luas; (2) gemar bershawat; (3) semangat beribadah; (4) menjalin tali silaturahmi antar Irma. Suatu Organisasi seperti IRMA Babul Hafazhah akan berjalan dengan baik karena susunan organisasi atau kerangka otoritatif. Soetmina menjelaskan bahwa “Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas kerja tersebut.” Susunan kepengurusan (kerangka otoritatif) tersebut dapat dikatakan sebagai suatu struktur kerjasama dimana individu melakukan tindakan. Sistem adalah derajat, cara koordinasi, latihan dan kapasitas yang diselesaikan oleh setiap bagian dalam konstruksi hierarki yang terkait. Dengan tujuan menyelesaikan tugas yang dikomando oleh kelompok IRMA Babul Hafazhah, desain otoritatif.

Bentuk diskriminasi di sekitar lingkungan IRMA. Pemisahan jenis kelamin ada dalam keberadaan wilayah lokal yang melingkupinya. Sebagian dari kita tidak mengerti bahwa aktivitas yang diperbuatnya selama ini adalah bentuk diskriminasi terhadap. Berikut ini adalah beberapa contoh jenis diskriminasi termasuk yang menyertainya: (1) diskriminasi jenis kelamin; menetapkan tingkat upah yang lebih rendah untuk pekerja perempuan bila dibandingkan dengan laki-laki meskipun faktanya kewajiban dan tanggung jawabnya adalah sesuatu yang serupa; (2) diskriminasi ras; menutup posisi terbuka dalam semacam pekerjaan untuk ras tertentu sehingga, pada saat itu, tidak ada keseragaman

dalam pekerjaan semacam itu; (3) diskriminasi agama; menghambat atau juga menghalangi jalannya kegiatan keagamaan di suatu ruang, karena sebagian besar penduduk di ruang tersebut adalah pemeluk agama lain; (4) diskriminasi sosial; berbagai administrasi untuk kantor publik (seperti kantor kesejahteraan) untuk orang kaya dan juga untuk orang miskin.

Hambatan dan upaya mengatasinya. Modernisasi dan kemajuan inovatif, duduk di depan TV, memperhatikan radio atau pergi ke pusat perbelanjaan, terlepas dari apakah itu hanya untuk melihat-lihat, lebih menarik bagi anggota tertentu daripada pergi ke pengajian di IRMA Babul Hafazhah yang mereka percaya itu melelahkan, tidak seru dan membuat bosan. Mereka lebih menyukai menonton drama, pertunjukan musik atau ocehan tentang artis daripada memperhatikan ceramah ataupun dzikir. Ada spekulasi bahwa membaca Al-Qur'an ketinggalan zaman. Karena modernisasi serta kemajuan mekanis merupakan penghambat kemajuan IRMA Babul Hafazhah, juga terdapat kendala lain, khususnya penilaian atau kesan bagi orang-orang tertentu bahwa mengaji adalah tindakan kuno. Mereka pikir, pengajian saat ini tidak tepat di zaman yang serba canggih ini. Mereka merasa ragu atau malu dengan anggapan bahwa mereka perlu pergi ke pengajian, memakai jilbab, atau menutup aurat.

Terdapat hambatan-hambatan atau tantangan saat ini antara lain seperti: hambatan internal: (1) kepengurusan yang belum profesional; (2) organisasi yang tidak resmi dalam artian tidak ada legalitas anggota ketika lulus atau anggota baru; (3) sumber pembiayaan kegiatan yang nyaris tidak ada; (3) kesolidan antar anggota masih perlu penyadaran yang tinggi; (4) kemalasan remaja untuk ke Masjid; (5) lemahnya iman dalam diri remaja; (6) menurunnya *ghiroh* beribadah atau berjamaah; (7) konflik antar anggota, pengurus, maupun konflik eksternal. Hambatan eksternal yaitu: (1) terkendala saat mengembangkan jaringan IRMA; (2) anggota mulai sibuk kerja; (3) anggota sibuk tugas kuliah; (4) tanggungjawab masing-masing seksi perlu ditingkatkan; (5) media menjauhkan kita dari Allah SWT; (6) cafe berdiri di sebelah masjid.

Adapun upaya untuk mengatasinya yaitu: (1) memberikan pengetahuan dengan mengkonsolidasikan komponen-komponen yang ada dan konvensional yang merubah gambaran bahwa pengajian membuat lesu, melelahkan dan jelek; (2) mengatur pengajian atau kesempatan yang berbeda pada penciptaan kesempatan yang sempurna, khususnya memulai pengajian tidak terlalu terlambat atau melewati titik tidak bisa kembali, sehingga ada waktu yang cukup bagi kaum muda untuk bekerja atau melakukan berbagai kegiatan bersama keluarga; (3) lebih dinamis dalam menceramahi dan mengajak masyarakat pada umumnya untuk menyesuaikan keberadaan bersama dengan ukhrawi dan tidak lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan *ukhrawi*.

Dampak negatif dan positif adanya kegiatan IRMA. Dampak negatif: (1) remaja akan larut malam berada di masjid saat ada moment kegiatan besar seperti Ramadhan, Idul Fitri, Adha; (2) berbaur antar jenis kelamin; (3) susah untuk menentukan jenis materi khusus untuk remaja karena selalu berganti dengan anggota baru; (4) kesulitan dalam pembuatan klasifikasi jenjang. Dampak positif: (1) Terjalin komunikasi dan silaturahmi yang kuat antar anggota; (2) mudah dikondisikan sebagaimana peserta didik; (3) kegiatan keislaman remaja setiap pekan, bulanan, dan tahunan; (4) pembagian amanah bisa lebih cepat; (5) sigap dan tanggap ketika ada masalah Masjid; (6) rasa memiliki terhadap tempat ibadah yang baik.

Program pembinaan remaja didasarkan pada agama yang menjadi pedoman untuk jalan lurus, lebih tepatnya "Shiratal Mustaqim". Dengan pedoman ini, dapat menghapus pertanyaan di hati manusia, sehingga orang hidup normal, sejalan dan sesuai dengan faktor lingkungan biasa. Menjelang awal berdirinya IRMA Babul Hafazhah memiliki tujuan dan alasan untuk membangkitkan jiwa remaja agar terbiasa dengan sifat-sifat Islami, khususnya akhlak dalam surat menyurat dengan wali, teman-temannya, dan lebih jauh lagi para wali atau kerabat yang lebih muda di lebih rinci. Salah satu tujuannya adalah untuk saling mengenal, baik dengan wali atau orang yang lebih tua, atau dengan orang lain dari berbagai kota. Alasan dan tujuannya adalah agar individu IRMA individu Babul Hafazhah memberikan pandangan atau pembicaraan sehingga latihan yang mereka lakukan bisa lebih bernilai. Dari hasil

---

persepsi dan pertemuan, pencipta melacak informasi yang menyertai tentang proyek atau latihan di IRMA Babul Hafazhah: (1) bacaan mingguan; (2) perayaan hari raya Islam; (3) latihan Ramadhan; (4) latihan sosial.

Peranan IRMA dalam meminimalisir perilaku diskriminasi di kalangan Remaja. IRMA Babul Hafazhah sebagai paguyuban remaja berperan dan berkepentingan untuk menumbuhkan sifat-sifat dunia lain dan akhlak pemuda agar menjadi manusia yang tangguh dan cakap. IRMA khusus dengan pengajian rutin yang secara konsisten membicarakan isu-isu Islam, misalnya fiqh, ilmu hadits, Qiratul qur'an dan tajwid, seperti halnya latihan untuk menghormati acara-acara Islam dimana setiap gerakan IRMA dipercaya oleh daerah setempat untuk memilah-milahnya. kesempatan mulai dari niat hingga eksekusi, apalagi penilaian. Pengarahan yang dilakukan IRMA, khususnya dalam hal moral atau mentalitas hormat, hormat, dan kapasitas untuk menanggung orang lain dapat memberikan informasi yang sangat berharga bagi kaum muda di sekitar Masjid Babul Hafazhah ketika mereka masuk dan bergaul dengan penduduk sekitar, seperti halnya IRMA dari individu yang lebih berpengalaman. terlebih lagi telah terbukti memiliki opsi untuk mengatasi berbagai masalah, salah satunya adalah segregasi (Verkuyten, Thijs, & Gharaei, 2019).

Dengan adanya perbedaan latihan di dalam IRMA secara langsung dapat mempengaruhi anak-anak menjadi lebih kecil, bekerja sama, dan saling membantu. Pelajaran yang diterapkan seperti kita semua adalah binatang yang sama menurut Allah Swt. tidak ada manusia yang luar biasa, hanya kepercayaan diri yang menentukan seberapa tinggi manusia, selanjutnya tidak ada yang bisa dibanggakan. IRMA juga diajarkan bagaimana cara berpikir untuk mencapai kesepakatan dengan tepat dan efektif sehingga dalam menentukan pilihan tidak ada yang memihak. Kerjasama pengajian IRMA menunjukkan bahwa ketatnya informasi sangat penting, atas dasar ini mereka percaya bahwa IRMA akan terus mantap dalam menyelesaikan pembelajaran dan mencintai kemajuan bagi kaum muda secara terus-menerus sehingga orang-orang di masa depan akan terus berada dalam pelajaran Islam.

## Simpulan

Peran IRMA dalam meminimalisir perilaku diskriminasi dikalangan remaja sangat penting melalui kegiatan-kegiatan rutin harian, bulanan, bahkan tahunan. Karena dengan begitu para remaja akan bekerja sama, tolong menolong, silaturahmi antar sesama, dengan begitu muncul rasa kasih sayang antar saudara seiman sehingga diskriminasi cenderung menghilang. Bentuk-bentuk diskriminasi yang terjadi di kalangan remaja yaitu diantaranya diskriminasi ras, suku, gender. Hambatan-hambatan IRMA dalam meminimalisir perilaku diskriminasi di kalangan remaja yaitu keterbatasan dana, globalisasi, lingkungan sekitar. Dampak negatif: remaja akan larut malam berada di masjid saat ada moment kegiatan besar seperti Ramadhan, Idul Fitri, Adha. Berbaur antar jenis kelamin, Susah untuk menentukan jenis materi khusus untuk remaja karena selalu berganti dengan anggota baru. Kesulitan dalam pembuatan klasifikasi jenjang. Dampak positif: terjalin komunikasi dan silaturahmi yang kuat antar anggota. Mudah dikondisikan sebagaimana peserta didik. Kegiatan keislaman remaja setiap pekan, bulanan, dan tahunan. Pembagian amanah bisa lebih cepat. Sigap dan tanggap ketika ada masalah Masjid. Rasa memiliki terhadap tempat ibadah yang baik. Adanya evaluasi atau perbaikan-perbaikan yang dilakukan IRMA Babul Hafazhah kedepannya diharapkan IRMA Babul Hafazhah akan menjadi lebih baik lagi dan dapat dicontoh IRMA-IRMA lain dalam mengurangi perilaku diskriminasi yang terjadi di kalangan remaja.

## Referensi

- Ahmadi, A. (2007). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka  
Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22 (1), 23-34.

- Gultom, A. F. (2019). *Metafisika Kebersamaan Dalam Lensa Gabriel Marcel. Antropologi Metafisika & Isu-Isu Kekinian, 1*.
- Gultom, A. (2021). Implementasi pancasila dalam menjaga eksistensi bangsa. *KAIS Kajian Ilmu Sosial*, 30(1), 55-66.
- Jensen, G. G., Tischel, F., & Bornholdt, S. (2019). Discrimination emerging through spontaneous symmetry breaking in a spatial prisoner's dilemma model with multiple labels. *Physical Review*, 100(6), 1-8.
- Kusdi, *Budaya Organisasi: Teori, penelitian dan Praktik*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2011), hlm. 4.
- Muhrajan Piara, dkk, Pengaruh In-group favoritism terhadap Perilaku Diskriminasi Pada Karyawan Etnis Tionghoa Di Makassar, *Jurnal Sosialisasi Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, Juli 2021
- Nurkamlati, A. Y., Muhatadin, M., & Mukhlisah, M. (2022). Meningkatkan Kualitas Madrasah Takmiliah Awaliyah Melalui Pengaktifan Ikatan Remaja Masjid dan Penataan Kurikulum. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(1), 151-161.
- Sudarsono. (1990). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani Subrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), h.75
- Suryaningsi. (2016). *Pengoptimalisasian nilai-nilai pancasila sebagai upaya memperkuat semangat nasionalisme*.
- Suryaningsi. (2020). *Characters As the Firs Guide In Education* (Issue October, pp. 32-38).
- Verkuyten, M., Thijs, J., & Gharaei, N. (2019). Discrimination and academic (dis)engagement of ethnic-racial minority students: a social identity threat perspective. *Social Psychology of Education*, 22(2), 267-290. Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 79
- Wadu, L. B., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020). Penerapan nilai kerja keras dan tanggungjawab dalam ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 100-106.
- Wagner, J. P., Grigg, N., Mann, R., & Mohammad, M. (2017). High task interdependence: Job rotation and other approaches for overcoming ingroup favoritism. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 28(4), 485-505.